

## Representasi Maskulinitas Dalam Film Captain America: The First Avenger (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)

Ramanda Fitrinasyah<sup>1</sup>, Erfina Nurussa'adah, M.I.Kom<sup>2</sup>,

<sup>1), 2)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, FES Universitas Amikom Yogyakarta

Jl Ringroad Utara, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta Indonesia 55283

Email : ramanda.0139@students.amikom.ac.id<sup>1</sup>, erfina@amikom.ac.id<sup>2</sup>

### Article History

Received: 10/1/2023

Revised: 19/01/2023

Accepted: 30/01/2023

**Abstract:** *This study aims to describe the representation of masculinity in the character of Steve Rogers in the film Captain America: The First Avenger which was released in 2011. This study reveals signs of masculinity in the character of Steve Rogers by using 7 concepts of masculinity by Janet Saltzman Chafetz which include appearance physical, functional, sexual, emotional, intellectual, interpersonal and personal characteristics. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The objects in this study are the signs and meanings of Steve Rogers' masculinity in the scenes and dialogues in the film Captain America: The First Avenger. Data collection techniques were obtained through observation, documentation and textual analysis. This study uses Charles Sanders Pierce's semiotic analysis technique using the triadic model, namely representamen/sign, object and interpretant. This study obtained the results that the character of Steve Rogers had seven of the seven criteria of Janet Saltzman Chafetz's masculinity, which included (1) Physical Appearance: dashing, athletic, strong. (2) Functional, useful for relatives and their country. (3) Sexual, have an interest in the opposite sex and care for loved ones. (4) Emotions, able to control and hide the emotions he feels. (5) Intellectual, has a smart mind and is able to solve problems carefully. (6) Interpersonal, has the nature of great responsibility and has the soul of a leader. (7) Personal character, having an ambitious and unyielding nature.*

**Keywords:** *Film, Representation, Concept of Masculinity Janet Saltzman Chafetz, Semiotics Charles Sanders Pierce*

## PENDAHULUAN

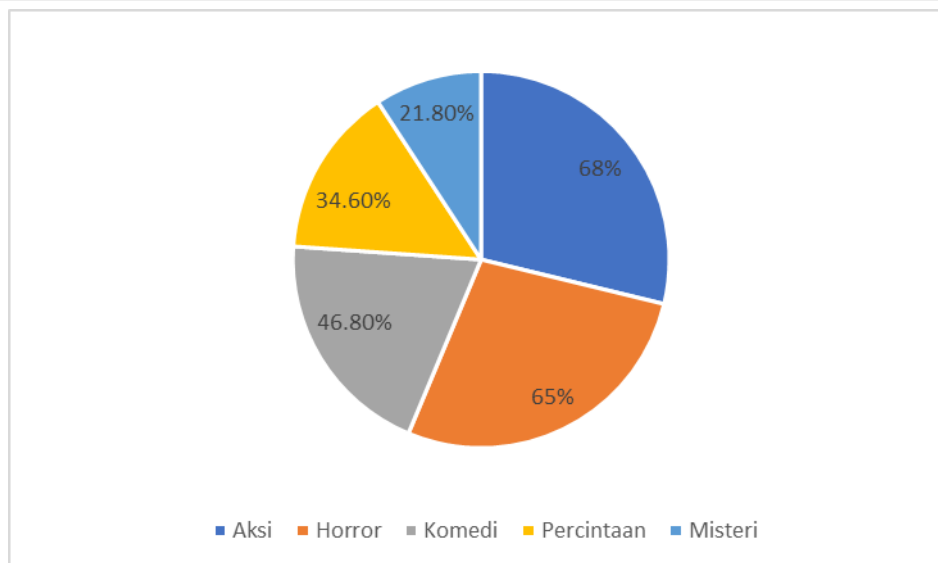
Maskulinitas dan femininitas merupakan konstruksi sosial yang sudah dibentuk oleh masyarakat dari zaman dahulu dengan dibantu media dengan perantara seperti film, koran, dan majalah. Konstruksi Sosial diasumsikan sebagai orang membangun (yaitu, menciptakan, membuat, menemukan) pemahaman tentang dunia dan makna yang diberikan untuk pertemuan dengan orang lain, atau berbagai produk yang telah dibuat, konstruksi sosial juga berasumsi bahwa pemahaman konstruksi sosial ini dilakukan bersama-sama, dalam koordinasi orang

lain, bukan secara individu (Leeds-Hurtwitz, 2016). Media membentuk citra maskulinitas dan feminitas untuk membangun imaji laki-laki yang ideal dan perempuan yang ideal dengan perbedaan sifat yang dimiliki oleh kedua gender tersebut. Maskulinitas merupakan hasil konstruksi sosial yang identik dengan ciri khas kelaki-lakian seperti memiliki fisik yang kuat dan berotot, memiliki jiwa petualangan, ambisius serta memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Berbeda dengan maskulinitas, feminitas memiliki ciri khas keperempuanan seperti memiliki sifat lemah lembut, memiliki sifat yang emosional, penuh kasih sayang.

Seiring berjalannya waktu representasi maskulinitas dalam diri seorang laki-laki berubah karena perkembangan zaman dan globalisasi. Maskulinitas kini memiliki adaptasi baru yang disebut *New Masculinity*. Menurut Mark Simpson (2002) pengkonstruksian ini disebut dengan karakter laki-laki *Metroseksual*. Laki-laki *Metroseksual* adalah seorang yang menganut gaya hidup modern dan hedon, memiliki keadaan finansial serta karir yang cerah, memiliki perilaku yang konsumtif, sangat peduli dengan penampilan diri sendiri seperti cara berpakaian yang harus sempurna dan melakukan perawatan tubuh secara rutin seperti halnya perempuan. Pandangan mengenai lelaki *metroseksual* mulai merambat ke masyarakat karena dipengaruhi gaya hidup yang semakin modern, ditandai dengan munculnya sabun perawatan wajah laki-laki yang sudah mulai banyak dipasarkan dan laki-laki mulai tertarik masuk kedalam profesi modelling dan juru masak (*Chef*) yang awalnya pekerjaan tersebut identik dengan perempuan.

Maskulinitas merupakan konstruksi sosial yang menggambarkan realitas sosial saat ini. Untuk mengkaji tanda-tanda maskulinitas tersebut, peneliti menggunakan teori representasi untuk menggambarkan fenomena tersebut. Representasi menurut Stuart Hall (1997) adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Ini adalah hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang, atau bahkan peristiwa yang nyata ke dalam objek, orang, maupun peristiwa fiksi. Representasi dalam sebuah film berarti menggambarkan suatu fenomena, realitas dan kehidupan sosial manusia dalam dunia ini yang dikomunikasikan melalui dialog dan cerita serta divisualkan kedalam gambar dalam sebuah film. Menurut Danesi (2010) representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Imajinasi dan kreativitas sineas dengan menuangkan ide-ide yang dirangkai kedalam sebuah cerita lalu diadaptasikan ke sebuah film merupakan salah satu hal yang merepresentasikan realitas sosial saat ini.

Film memiliki banyak genre seperti petualangan, aksi, drama, komedi, romantis, musical, *horror* dan dokumentasi. Dari banyaknya genre yang disajikan dalam sebuah film, tentu terdapat genre yang paling populer dan paling banyak diminati oleh kalangan penonton. Berdasarkan survei yang dilakukan Statista, di Amerika Serikat (termasuk Canada, Puerto Rico dan Guam) film dengan genre aksi dan petualangan menjadi paling favorit masyarakat setempat, kepopuleran genre aksi juga dibuktikan oleh survei The Numbers, aksi merupakan genre yang paling laris selama 2021, penghasilan film aksi yang mencapai \$2,346,602,724 dari total 45 film.



**Gambar 1.** Genre Film Asing Yang Paling Disukai Anak Muda Indonesia 2019

Berdasarkan hasil survei-survei diatas, bisa disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media massa yang sangat diminati dan dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat. Film merupakan salah satu media komunikasi yang efektif untuk memberikan pesan secara verbal maupun non verbal, sebagaimana dikatakan oleh Laminantang (2013) bahwa “Film merupakan platform media komunikasi yang dapat digunakan untuk menstransmisikan pesan verbal maupun non verbal kepada khalayak luas dalam bentuk gambar hidup atau *audiovisual*”. Film merupakan sebuah karya yang pantas dinikmati semua orang, cerita dan sinematografi yang apik di setiap adegan membuat penonton puas dan terhibur. Menyaksikan film bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi film memiliki fungsi lain seperti sarana informatif, edukatif dan persuasif. Film dapat menarik perhatian masyarakat karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari manusia pada umumnya. Sutradara menuangkan ide cerita yang umum terjadi pada kehidupan saat ini lalu ditulis ke dalam sebuah naskah dan diadaptasikan ke sebuah film dengan *audio* dan *visual* yang jernih dan memanjakan mata. *visual* dan *audio* yang ditampilkan oleh sebuah film membuat ide dan pesan yang disampaikan mudah dicerna. Informasi dan edukasi yang diberikan oleh sebuah film bisa menambah pengetahuan dan membuka pandangan baru di masyarakat.

Film memiliki banyak tema dan genre seperti *horror*, *thriller*, aksi, petualangan, drama dan komedi. Dalam penelitian film *Captain America: The First Avenger* merupakan film yang bertemakan *superhero*. Film *Captain America: The First Avengers* sequel pertama dari trilogy film *Captain America* merupakan film bergenre fiksi, aksi dan petualangan yang diproduksi Marvel studios yang disutradarai oleh Joe Johnston dirilis pada tahun 2011. *Captain America* adalah salah satu karakter original dan ikonik dari Marvel Comics yang diadaptasi ke layar lebar. Film ini menceritakan sosok kepahlawanan Steve Rogers yang memiliki title *Captain America* melawan musuhnya *Red Skull* untuk menyelamatkan dunia.

Film *superhero* yang memiliki genre aksi dan petualangan pasti akan menekankan sisi maskulinitas kedalam cerita yang dimana karakter utama harus memiliki fisik yang kuat, memiliki jiwa kepahlawan dan keadilan yang tinggi. Maskulinitas yang dituangkan kedalam

sebuah karakter *superhero* akan menjadi bumbu yang menarik dan motivasional untuk dinikmati oleh penonton. Menurut Lips (1989) dalam hal mengidentifikasi watak tokoh, gender memiliki peran yang penting dalam pengembangan karakter dari seorang tokoh. Gender sebagai konsep kultural yang menjadi pembeda dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakter emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Penelitian ini mengarah pada maskulinitas tradisional, karena film *Captain America: The First Avenger* terjadi pada latar waktu perang dunia kedua yaitu tepatnya pada tahun 1942. Pada tahun tersebut laki-laki masih menerapkan pandangan maskulinitas tradisional pada umumnya sebagai tipe laki-laki sejati dan ideal.

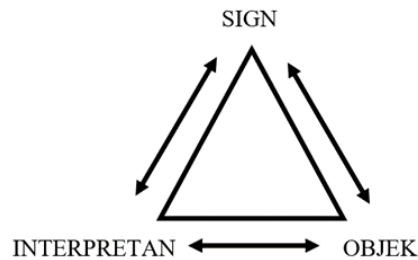
Film sering dikatakan sebagai lukisan yang berjalan, karena seperti halnya lukisan yang memiliki makna yang tersirat didalamnya, film juga seni yang memiliki makna yang tersimpan sebagai penyalur pesan untuk penonton. Film diciptakan dengan berbagai tanda-tanda yang akan terhubung atau bekerja sama satu sama lain untuk mencapai efek yang diharapkan. Analisis semiotika merupakan bidang kajian yang relevan untuk mempelajari tanda-tanda yang ditanamkan dalam sebuah film. Roland Barthes mengemukakan bahwa film memiliki banyak makna yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Kurniawan (2001) juga menegaskan bahwa semiotika adalah ilmu studi atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks, dan adegan di film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai.

Penelitian ini menarik dilakukan untuk mengetahui tanda-tanda maskulinitas pada karakter Steve Rogers dalam film *Captain America: The First Avenger* secara mendalam dan detail serta untuk mengetahui dasar-dasar pentingnya sisi maskulin yang harus dimiliki oleh karakter *superhero*. Untuk mendukung penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis semiotika, Model analisis semiotika yang digunakan dalam penelitian ini adalah model semiotika Charles Sanders Pierce yang menggunakan model triadik yaitu *representamen/sign*, *object* dan *interpretant*.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010). Menurut Moleong (2016) kualitatif merupakan penelitian untuk mempelajari suatu fenomena mengenai perilaku atau tindakan subjek secara holistic. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini karena data yang dikumpulkan berupa gambar dan teks. Hal tersebut dijelaskan oleh Djajasudarma (2016) bahwa dalam pendekatan deskriptif data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka melainkan kata-kata atau gambaran sesuatu.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis semiotika Charles Sander Pierce. Semiotika adalah metode analisis untuk mengkaji sebuah tanda (Sobur, 2020). Charles Sanders Pierce terkenal dengan model triadik atau biasa juga disebut “*triangle meaning semiotics*” yang meliputi *representamen/sign*, *object* dan *interpretant*.



**Gambar 2.** Model “*triangle meaning semiotics*” Charles Sanders Pierce

Model triadik Charles Sanders Pierce ini memperlihatkan tiga elemen utama pembentuk tanda, yaitu representamen/sign (sesuatu yang mempresentasikan sesuatu yang lain), object (sesuatu yang dipresentasikan) dan interpretant (interpretasi seseorang tentang tanda) (Piliang, 2010). Charles Sanders Pierce memandang semiotik masih ada keterikatan secara triadik; object (O), representamen (R) dan interpretant (I). Sehingga dapat diartikan bahwa semiotik ialah bagian dari proses pemaknaan tanda yang berawal dari persepsi atas dasar (ground; representament), kemudian dasar yang selanjutnya (ground; object) yang mengacu atas objek sehingga terjadi proses interpretant sebagai hasil akhirnya. Dengan demikian, semiotik dalam pandangan Charles Sanders Pierce ialah merupakan suatu tindakan, pengaruh, atau kerjasama antara ketiga subjek; objek, tanda dan interpretant. Dalam hal ini, yang dikatakan sebagai subjek bukanlah manusia, melainkan terdapat beberapa komponen semiotika yang bersifat abstrak, seperti yang telah disebutkan dalam komponen (R-O-I), ketiga komponen tersebut secara konkret tidak berpengaruh terhadap kebiasaan komunikasi (Sobur, 2003).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma Konstruktivisme. Menurut Hayuningrat (2010) Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang memiliki pandangan terhadap objektivitas untuk menemukan suatu pengetahuan tentang realitas. Paradigma Konstruktivisme memiliki karakteristik yang bertujuan memahami suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan sosial masyarakat. Paradigma konstruktivisme bertujuan untuk memahami yang menjadi konstruksi dalam suatu realitas, peneliti harus mengetahui faktor-faktor yang mendorong dan mendukung suatu realitas serta bagaimana faktor-faktor tersebut merekonstruksi realita tersebut (Pujileksono, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil penelitian dari potongan-potongan adegan dari film *Captain America: The First Avenger*. Penelitian ini menggunakan model analisis Semiotika Charles Sanders Pierce dengan menggunakan model triadik yaitu *representamen/sign*, *object* dan *interpretant*. Peneliti memilih potongan adegan dalam film *Captain America: The First Avenger* yang mempresentasikan maskulinitas dengan menggunakan analisis *triangle meaning*. Untuk menganalisis maskulinitas dalam film ini, peneliti menggunakan konsep maskulinitas laki-laki

tradisional yang diutarakan oleh Janet Saltzman Chafetz.

Dibawah ini peneliti akan melampirkan data tentang maskulinitas yang terdapat dalam film *Captain America: The First Avenger* dengan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

**Tabel 1. Hasil Penelitian**

| <i>Sign</i>                                                                                                | <i>Object</i>                                                                             | <i>Interpretant</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p><b>Gambar 3</b></p>   | Bentuk tubuh Steve Rogers yang atletis, berotot dan tinggi                                | Steve Rogers memiliki bentuk tubuh laki-laki maskulin yang ideal. Memiliki otot <i>tricep</i> , <i>bicep</i> dan dada yang bidang memberi makna bahwa Steve Rogers merupakan laki-laki maskulin dewasa, gagah dan atletis.                                                                                                                                           |
|  <p><b>Gambar 4</b></p>  | Steve Rogers yang sedang latihan tinju dan membuat samsak tinju tersebut terpental jauh.  | Steve Rogers berada dalam sebuah <i>boxing club</i> . Saat latihan Steve Rogers memukul samsak tinju dengan sekuat tenaga hingga membuat samsak tersebut terpental jauh. Hal tersebut menggambarkan kekuatan diatas rata-rata yang dimiliki oleh Steve Rogers. Kekuatan tersebut membuktikan bahwa Steve Rogers merupakan laki-laki maskulin yang kuat dan pemberani |
|  <p><b>Gambar 5</b></p> | Steve Rogers menyelamatkan kerabat-kerabatnya yang disandera oleh pihak musuh yaitu Hydra | Steve Rogers pergi menyelamatkan kerabat-kerabatnya yang disandera di markas Hydra. Selain berperang, seorang prajurit juga harus mampu membantu rekan dan kerabatnya yang dalam bahaya. Tindakan yang dilakukan Steve Rogers tersebut menandakan fungsinya sebagai prajurit AS dengan menyelamatkan kerabat-kerabatnya yang disandera oleh Hydra.                   |
|                                                                                                            | Steve Rogers yang rela                                                                    | Steve Rogers menyelamatkan Peggy Carter dari seorang penjahat yang                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|                                                                                                            |                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p><b>Gambar 6</b></p>   | <p>membanting dirinya untuk</p>                                     | <p>hendak menabraknya. Peggy Carter adalah wanita yang dicintai oleh Steve Rogers. Tindakan tersebut menggambarkan keagresifan Steve Rogers untuk menyelamatkan wanita yang ia cintai. Laki-laki rela melakukan segala cara dan rintangan untuk melindungi wanita yang dicintai.</p> |
|  <p><b>Gambar 7</b></p>   | <p>Steve Roger berusaha untuk menahan emosinya</p>                  | <p>Adegan tersebut merupakan sebuah adegan yang menggambarkan saat Steve Rogers kehilangan sahabatnya yang jatuh dari jurang. Steve Rogers menutup mata dan mengerutkan dahi menandakan bahwa ia berusaha menahan kesedihannya dan berusaha tabah menerima keadaan.</p>              |
|  <p><b>Gambar 8</b></p> | <p>Steve Rogers melepas penyangga tiang untuk mengambil bendera</p> | <p>Steve Rogers diberi misi untuk mengambil bendera ditiang, ia melakukannya dengan cara melepas penyangga tiang agar bendera jatuh ketanah tanpa harus memanjat. Adegan tersebut menandakan kecerdasan yang dimiliki oleh Steve Rogers dalam memecahkan suatu masalah.</p>          |
|  <p><b>Gambar 9</b></p> | <p>Steve Rogers berusaha menerima tindakan disiplin</p>             | <p>Steve Rogers berusaha menerima tindakan disiplin karena telah melanggar perintah dari kolonel Chester Phillips. Adegan tersebut menandakan bahwa Steve Rogers memiliki sifat tanggung jawab yang besar dan tidak kabur dari masalah.</p>                                          |
|                                                                                                            | <p>Steve Rogers memimpin pasukan Amerika</p>                        | <p>Sebagai Captain America, Steve Rogers mampu memimpin pasukan Amerika Serikat untuk berperang. Adegan tersebut menandakan jiwa</p>                                                                                                                                                 |

|                                                                                                                                       |                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 10</b></p> | Serikat                                                                                                                            | kepemimpinan yang dimiliki oleh Steve Rogers.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|  <p style="text-align: center;"><b>Gambar 11</b></p> | Sebuah percakapan yang mengungkapkan bahwa Steve Rogers sudah lima kali melakukan pendaftaran untuk masuk militer Amerika Serikat. | Terdapat percakapan antara Steve Rogers dan Dr. Abraham Erskine yang mengatakan “ <i>Aku tak tertarik pada ujiannya, tapi pada lima kali mencoba</i> ”. Steve Rogers sudah lima kali melakukan pendaftaran untuk masuk ke militer Amerika Serikat. Adegan tersebut menandakan terdapat jiwa yang ambisius dan pantang menyerah yang dimiliki oleh Steve Rogers. |

Setelah menyaksikan dan memahami film *Captain America: The First Avenger*, peneliti menemukan hasil dan data penelitian yang valid sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui tanda serta makna maskulinitas pada karakter Steve Rogers dengan menggunakan model analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Film merupakan sebuah media massa yang memiliki fungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Film sering dikatakan sebagai lukisan yang berjalan, karena memiliki makna yang terpendam didalamnya. *Captain America: The First Avenger* memiliki banyak makna yang berbeda, Penelitian ini berfokus pada bagaimana representasi maskulinitas pada karakter Steve Rogers, dalam adegan maupun dialog di film *Captain America: The First Avenger*. Data yang berupa potongan adegan sudah peneliti kumpulkan pada tabel 1. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti mengetahui tanda-tanda maskulinitas serta makna yang terkandung pada film tersebut.

Hasil penelitian diatas diteliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Pierce dan menggunakan model triadik yaitu *representamen/sign*, *object* dan *interpretant*. Dalam penelitian ini konsep maskulinitas yang digunakan adalah konsep maskulinitas laki-laki tradisional oleh Janet Saltzman Chafetz. Dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce dan konsep maskulinitas laki-laki tradisional Janet Saltzman Chafetz, diharapkan peneliti mendapatkan hasil dari representasi maskulinitas yang terdapat dalam karakter utama dalam film *Captain America: The First Avenger* yaitu Steve Rogers.

Maskulinitas memiliki kaitan erat dengan sex dan gender. Sex atau jenis kelamin merupakan keadaan biologi manusia yang sudah ada sejak lahir yang terdiri dari laki-laki dan

perempuan, sedangkan gender merupakan sebuah persepsi yang merujuk pada peran, perilaku, ekspresi, dan identitas dari lahir dan diklasifikasikan sifat perempuan (feminism) atau laki-laki (maskulin) yang merupakan hasil konstruksi secara sosial budaya (Sasmita, 2017). Maskulinitas secara hegemoni merupakan bentuk yang diidealkan secara kultural dari karakter maskulin yang terkait dengan sejumlah atribut, perilaku, peran, imaji tentang kejantanan, kekuatan dan dominasi yang melekat pada laki-laki yang dipandang sebagai hasil dari konstruksi sosial di masyarakat. (Connell, R, W, 2000).

Dalam konsep komunikasi, media dan bahasa, representasi dapat berwujud kata, gambar, sekuen, cerita dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta dan sebagainya (Hartley, 2010). Menurut Juliastuti (dalam Wibowo, 2011) melalui representasi makna diproduksi dan dikonstruksi, ini terjadi melalui proses penandaan, praktik yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dari representasi maskulinitas dalam karakter Steve Rogers di film *Captain America: The First Avenger* serta makna yang terkandung dalam penandaan tersebut

Menurut hasil penelitian diatas dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce, peneliti akan menguraikan representasi maskulinitas dalam karakter Steve Rogers dalam film *Captain America: The First Avenger* dengan teori 7 konsep maskulinitas oleh Janet Saltzman Chafetz yaitu penampilan fisik, seksual, emosi, intelektual, interpersonal dan karakter personal. Hasil penelitian representasi maskulinitas yang terdapat pada karakter Steve Rogers di film *Captain America: The First Avenger* peneliti uraikan sebagai berikut:

## 1. Penampilan Fisik dan Kekuatan

Bentuk fisik merupakan tanda yang dapat menjadi identitas seseorang. Laki-laki yang sudah dewasa mengalami perubahan bentuk yang signifikan yang menunjukkan sisi maskulinitasnya (Mckay, Mikosza & Hutchins, 2009). Penampilan fisik dalam konsep maskulinitas Janet Saltzman Chafetz adalah karakteristik maskulinitas yang dapat dilihat dari penampilan fisik laki-laki yaitu jantan, bertubuh atletis, gagah dan memiliki kekuatan super dalam dirinya. Gambar 3 diatas merupakan representasi maskulinitas Steve Rogers dari segi penampilan fisik. Peneliti melampirkan potongan adegan yang menggambarkan Steve Rogers memiliki penampilan fisik yang gagah, tinggi dan atletis. Steve Rogers memiliki dada yang bidangh serta badan yang berotot menunjukkan tanda maskulinitas pada laki-laki yang telah tumbuh dewasa (Aldi, 2022). Perawakan tersebut membuat karakter Steve Rogers digambarkan sebagai laki-laki dewasa yang disegani dan ditakuti karena memiliki perawakan yang berotot dan kuat. Awalnya Steve Rogers merupakan seorang pemuda yang kurus dan memiliki penyakit, namun setelah diberi suntikan *super soldier*, penampilan fisik Steve Rogers berubah menjadi berotot dan kuat. Hal tersebut secara tidak langsung membuktikan bahwa militer Amerika Serikat membutuhkan seorang pahlawan yang memiliki imaji yang kuat dan berotot agar musuh menjadi segan dan takut. Gambar 4 diatas merupakan representasi maskulinitas dari segi kekuatan. Peneliti melampirkan potongan adegan Steve Rogers yang sedang berlatih tinju dengan sekuat tenaga dan membuat samsak tinju tersebut rusak dan terpental jauh. *Scene* tersebut menunjukkan kekuatan besar yang dimiliki oleh Steve Rogers.

## 2. Fungsional

Fungsional dalam konsep maskulinitas Janet Saltzman Chafetz adalah karakteristik maskulinitas yang dapat dilihat dari fungsi dari seorang laki-laki yaitu mampu menjadi tulang

punggung bagi kerabat dan dirinya sendiri. Gambar 5 merupakan representasi maskulinitas Steve Rogers dari segi fungsional. Potongan adegan tersebut menggambarkan Steve Rogers yang menyelip ke markas hydra untuk menyelamatkan kerabat-kerabatnya yang disandera oleh hydra. Hal tersebut menggambarkan peranan Steve Rogers yang menjalankan fungsinya sebagai prajurit Amerika dengan menyelamatkan kerabat-kerabatnya yang disandera oleh Hydra. Tindakan tersebut membuktikan bahwa dia bisa menjadi tulang punggung bagi kerabat, orang-orang sekitar dan negaranya. Menurut Rowena dan Rutherford (2014), Fungsional laki-laki tidak hanya mencukupi dari segi materil akan tetapi fungsional laki-laki terlihat jika dia mampu bertanggungjawab akan dirinya, keluarga dan orang-orang disekitarnya.

### 3. Seksual

Seksual dalam konsep maskulinitas Janet Saltzman Chafetz adalah karakteristik maskulinitas yang dilihat dari sisi seksual dalam diri laki-laki yang dinilai dari pengalaman seorang laki-laki dalam menjalani hubungan dengan perempuan. Steve Rogers memiliki ketertarikan oleh seorang wanita yang bernama Peggy Carter. Steve Rogers sering kali menunjukkan kepeduliannya terhadap Peggy Carter. Gambar 6 merupakan representasi maskulinitas Steve Rogers dari segi seksualitas. Potongan adegan tersebut menunjukkan salah satu sifat kepedulian Steve Rogers terhadap Peggy Carter dengan menyelamatkan nyawa Peggy Carter dari seorang penjahat yang hendak menabraknya. Tindakan tersebut membuktikan bahwa rasa kasih sayang tidaknya hanya dilihat dari hal-hal yang romantis tetapi dapat dilihat juga dari keagresifannya dalam melindungi orang yang dicintai. Laki-laki yang menunjukkan sikap kepeduliannya terhadap lawan jenis menandakan bahwa laki-laki tersebut tertarik dengan lawan jenisnya (Rowland, 2001).

### 4. Emosi

Emosi dalam konsep maskulinitas Janet Saltzman Chafetz adalah karakteristik maskulinitas yang dilihat dari kemampuan seorang laki-laki dalam mengendalikan atau menyembunyikan emosi yang ia rasakan. Gambar 7 merupakan representasi maskulinitas Steve Rogers dari segi emosi. Terdapat adegan kereta di sebuah pengunungan, potongan adegan tersebut menggambarkan Steve Rogers yang gagal menyelamatkan sahabatnya yang jatuh ke jurang, adegan tersebut memperlihatkan Steve Rogers yang berusaha menahan emosinya untuk tidak menangis dan berusaha tabah menerima keadaan.

Hal tersebut menunjukkan sifat karakteristik laki-laki oleh Janet Saltzman Chafetz yang memiliki persepsi bahwa laki-laki tidak boleh menangis dan mampu menahan emosi. Ekspresi emosi berkaitan dengan suatu budaya tertentu dimana laki-laki yang dapat mengendalikan emosi dan pikirannya dalam waktu yang bersamaan merupakan ciri maskulinitas (Rowena & Rutherford, 2014)

### 5. Intelektual

Intelektual dalam konsep maskulinitas Janet Saltzman Chafetz adalah karakteristik maskulinitas yang dinilai dari kemampuan berpikir laki-laki yang cerdas, logis dan rasional. Menurut Saputro dan Yuwarti (2016) laki-laki maskulin memiliki pemikiran yang cerdas, rasional, logis serta objektif dalam memecahkan suatu masalah. Berdasarkan hasil penelitian diatas, pada gambar 8 merupakan representasi maskulinitas Steve Rogers dari sisi intelektual. Peneliti melampirkan potongan adegan yang menunjukkan kemampuan intelektual yang dimiliki

Steve Rogers. Komandan mereka memerintahkan untuk mengambil bendera yang berada di tiang. Steve Rogers mampu memecahkan masalah bendera di tiang dengan cara melepas besi penyangga agar tiang dan bendera jatuh. Kemampuan intelektual Steve Rogers tersebut yang menjadi pembeda antara dia dengan teman-temannya yang lebih mengandalkan otot dan fisik daripada kemampuan intelektual. Menurut Rowena dan Rutherford (2014) Intelektual laki-laki tradisional tidak dilihat dari pintar atau tidaknya tetapi dilihat dari bagaimana laki-laki itu menemukan solusi dan memecahkan suatu masalah tertentu.

## 6. Interpersonal

Interpersonal dalam maskulinitas Janet Saltzman Chafetz adalah -laki-laki yaitu memiliki otoritas, kemampuan dalam pemimpin, mendominasi, sikap disiplin, dan bertanggung jawab. Steve Rogers memiliki jiwa pemimpin, mendominasi dan bertanggung jawab. Dalam *scene* pada gambar 9 menggambarkan Steve Rogers yang melanggar perintah Kolonel Chester Phillips untuk tidak ikut campur dalam urusan menyelamatkan prajurit Amerika yang disandera oleh Hydra/Nazi, Saat Steve Rogers Kembali ke markas setelah menyelamatkan teman-temannya, Steve Roger bersedia untuk bertanggung jawab dan menerima tindakan disiplin karena telah melanggar perintah Kolonel Chester Phillips. Pada gambar 10 menggambarkan adegan Steve Rogers yang ditunjuk sebagai kapten untuk memimpin pasukan Amerika Serikat untuk menjalankan misi bertempur melawan Hydra. Orang yang berjiwa pemimpin ialah orang yang berani mengambil sikap dan bersedia menanggung resiko (Ambarwati & Raharjo). Potongan adegan pada gambar 9 dan gambar 10 merupakan representasi maskulinitas Steve Rogers dalam segi interpersonal. Tindakan yang dilakukan oleh Steve Rogers dalam adegan-adegan tersebut menjadi bukti bahwa Steve Rogers memiliki jiwa pemimpin dan tanggung jawab yang besar sebagai laki-laki.

## 7. Karakter Personal

Karakter personal dalam maskulinitas Janet Saltzman Chafetz adalah karakter maskulinitas yang dimiliki oleh seorang laki-laki seperti ambisius, egoistik, moral, dapat dipercaya, berjiwa kompetitif dan suka berpetualang. Steve Rogers memiliki sifat yang ambisius dan pantang menyerah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ambisius diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan, harapan, atau cita-cita. Berdasarkan adegan pada gambar 11 terdapat percakapan antara Steve Rogers dan Dr. Abraham Erskine, sebelum masuk militer Amerika Serikat, diketahui Steve Rogers sudah lima kali melakukan pendaftaran untuk masuk militer Amerika Serikat. Steve Rogers ditolak karena memiliki banyak riwayat penyakit dan fisik yang kurang mumpuni, Namun, karena memiliki jiwa ambisius dan pantang menyerah, Steve Rogers dapat masuk ke militer Amerika Serikat berkat bantuan Dr. Abraham Erskine dan membuat Steve Rogers menjadi kandidat utama objek penelitian *super soldier*. Gambar 11 merupakan representasi maskulinitas Steve Rogers dari segi karakter personal. Karakter personal yang Steve Rogers miliki yaitu ambisius dan pantang menyerah.

Penelitian ini berfokus kepada pemeran utama dalam film *Captain America: The First Avenger* yaitu Steve Rogers. Karakteristik maskulinitas yang dituangkan dalam karakter Steve Rogers dalam film *Captain America: The First Avenger* menjadi keunikan dalam penelitian ini dan menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan pembahasan penelitian diatas, Steve Rogers memiliki 7 konsep maskulinitas tradisional Janet Saltzman Chafetz. Konsep maskulinitas yang disampaikan Janet Saltzman Chafetz meliputi karakteristik laki-laki

tradisional yaitu penampilan fisik, fungsional, seksual, emosi, intelektual, interpersonal dan karakter personal. Penelitian ini membuktikan bahwa Steve Rogers salah satu karakter superhero yang komplit dalam aspek maskulinitas laki-laki tradisional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan model triadik yaitu *representamen/sign*, *object* dan *interpretant*, diperoleh hasil bahwa karakter Steve Rogers dalam film *Captain America: The First Avenger* memenuhi tujuh kriteria konsep maskulinitas laki-laki tradisional Janet Saltzman Chafetz. Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa Steve Rogers merupakan karakter yang komplit dalam hal maskulinitas. Film *Captain America: The First Avenger* sudah berhasil menunjukkan konsep maskulinitas tersebut kedalam diri Steve Rogers. Dalam hal penampilan fisik, Steve Rogers menampilkan tubuhnya yang atletis, berotot dan memiliki kekuatan yang besar. Untuk maskulinitas fungsional digambarkan melalui tindakan Steve Rogers yang menyelamatkan kerabat-kerabatnya.

Aspek seksual digambarkan melalui kepedulian Steve Rogers terhadap wanita yang ia cintai yaitu Peggy Carter. Aspek emosi digambarkan melalui sikap Steve Rogers yang mampu mengendalikan atau menyembunyikan emosi saat gagal menyelamatkan sahabatnya yang jatuh di jurang. Aspek intelektual digambarkan melalui tindakan Steve Rogers yang mampu memecahkan masalah dalam mengambil bendera. Aspek interpersonal digambarkan melalui tindakan Steve Rogers yang mampu bertanggung jawab saat melakukan kesalahan dan kemampuan Steve Rogers sebagai pemimpin saat memimpin pasukan Amerika Serikat. Aspek karakter personal digambarkan melalui sifat Steve Rogers yang ambisius dan pantang menyerah agar bisa menjadi prajurit militer Amerika Serikat.

Tidak bisa dipungkiri konsep maskulinitas tersebut membuat sebuah karakter menjadi menarik khususnya karakter superhero. Karakter superhero memiliki imaji manusia yang kuat, pemberani dan ambisius, Oleh karena itu, tidak heran juga produksi-produksi rumah film menambahkan konsep-konsep maskulinitas dalam diri karakter superhero, karena karakter superhero selalu menjadi pengaruh, motivasi dan inspirasi bagi masyarakat agar dapat memiliki sifat dan kekuatan yang sama seperti superhero.

Seperti pembahasan yang telah peneliti uraikan diatas, film bukan hanya sekedar hiburan semata, tetapi film juga memiliki fungsi untuk menyampaikan pesan kepada kalangan masyarakat melalui visual, tanda dan percakapan yang terdapat dalam film. Film sebagai media massa memiliki fungsi sebagai *branding*, yang dimana dalam film *Captain America: The First Avenger*, Steve Rogers dibentuk dengan citra laki-laki maskulinitas tradisional yang memiliki fisik dan sifat laki-laki sejati atau biasa dikenal dengan nama laki-laki macho. Macho adalah istilah yang biasa digunakan untuk laki-laki yang tangguh dan sangat maskulin dari cara berpikir, penampilan dan sifat.

## DAFTAR REFERENSI

- Airlangga, R. (2017). Representasi Maskulinitas Pada Tokoh Saitama dalam Manga One Punch Man Karya ONE (*Doctoral dissertation*, Universitas Brawijaya).
- Aldi, R. F. (2022). Representasi Maskulinitas Dalam Film 365 Days (Analisis Semiotika Roland Barthes) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ambarwati, A., & Raharjo, S. T. (2018). "Prinsip Kepemimpinan Character of A Leader pada

- Era Generasi Milenial," *Philanthropy Journal of Psychology Vol 2 Nomor 2*, 114-127.
- Bachri, B. S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan 10*, No. 1, 46-62.
- Barker, C. (2000). *Cultural Studies: Teori dan Praktek*. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Chafetz, J. S. (2006). *Handbook of the Sociology of Gender*.
- Chapman, R., & Rutherford, J. (2014). *Male Order: Menguak Makulinitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, M. (2010). *Pesan, Tanda Dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Demartoto. (2012). "Tubuh Perempuan Dalam Konstruksi Teoritik Postmodernisme," *Sosiologi: Dilema Vol.30 No.2*.
- Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Leeds-Hurtwitz, W. (2016, June 28). *Social Construction*. Retrieved from Oxford Bibliographies: <https://www.oxfordbibliographies.com/display/document/obo-9780199756841/obo-9780199756841-0106.xml>
- Linggiswojo, S. G. (2016). "Representasi Maskulinitas dalam Iklan Televisi Umil 'Kode Cowo'." *Jurnal E-Komunikasi Universitas Kristen Petra Vol 4.No.1 Tahun 2016*, hal 02-10.
- Mckay, J., Mikosza, J., & Hutchins, B. (Thousand Oaks). "Gentlemen, the Lunchbox Has Landed": Representations of Masculinities and Men's Bodies in the Popular Media. 270-288.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi: Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Rowland, A. (2001). "Love and Masculinity In the Poetry of Carol Ann Duffy," *Journal of the English Association*, 199-218.
- S, S. (2017). "Representasi Maskulinitas Dalam Film Talak 3," *eJournal Ilmu Komunikasi Vol. 5, (2) 2017*, hal 01-11.
- Saputro, D. H., & Yuwanti, H. (2015). "Representasi Maskulinitas Pria di Media Online," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 45-49.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yuliyanti, F. D., Bajari, A., & Mulyana, S. (2017). "Representasi Maskulinitas Dalam Iklan Televisi Pond's Men," *Jurnal Komunikasi Vol. 9, No. 1, Juli 2017*, hal 16-30.